



PERAN GURU DALAM MOTIVASI BELAJAR PADA KETRAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS I MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH PENGGERAK SDN SUMBEREJO II

Siti Nur Janah¹⁾, Salsa Ayu Sabrina²⁾, Isa Nur Fadhilah³⁾,
Fathimatuz Zahro⁴⁾, Rizka Nur Oktaviani⁵⁾
^{1,2,3,4} STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya
E-mail: anasitinur2@gmail.com ^{1*}

Abstrak

Kata Kunci : Peran Guru, Motivasi Belajar, Ketrampilan Berbicara

Dalam penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui peran guru dalam motivasi belajar dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Jenis metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif dengan model Miles dan Huberman melalui beberapa aktivitas yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian mengenai peran guru dalam memotivasi siswa sangat berpengaruh terhadap ketrampilan berbicara siswa. Banyak hal yang dapat dilakukan seorang guru untuk memotivasi siswa diantaranya dengan menumbuhkan harapan dan cita-cita siswa. Guru selalu memotivasi siswa agar memiliki semangat belajar tinggi. Supaya siswa memiliki semangat belajar, guru tidak hanya memotivasi siswa akan tetapi guru juga harus memunculkan hasrat dan keinginan belajar siswa, memunculkan harapan dan cita-cita siswa, lalu memberikan penghargaan dalam belajar dengan mengambil strategi melalui pemberian apresiasi atau reward, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Dengan ini siswa dapat terampil dalam berbicara serta tepat dalam pemilihan kata dan struktur kalimat yang logis.

Abstract:

Kata Kunci : Teacher Role, Motivation To Learn, Speaking Skills

In this study, the aim was to find out the teacher's role in learning motivation in improving students' speaking skills. The type of method used in this research is to use qualitative research methods. This research method is qualitative with descriptive qualitative research type. The data collection techniques used by researchers are through observation, Interviews, and documentation. The data analysis technique used by researchers is qualitative data with the Miles and Huberman model through several activities namely data collection, data reduction, data presentation, and verification. The results of research on the teacher's role in motivating students greatly influence students' speaking skills. There are many things that a teacher can do to motivate students, including cultivating the hopes and aspirations of students. Teachers always motivate students to have high learning enthusiasm. In order for students to have an enthusiasm for learning, the teacher not only motivates students but the teacher must also bring up the desire and desire for student learning, raise the hopes and aspirations of students, then provide rewards in learning by taking strategies through giving appreciation or rewards, as well as a learning environment that is conducive to learning. conducive so that students can learn well. With this, students can be skilled in speaking and precise in choosing words and logical sentence structures.



Pendahuluan

Kurikulum merupakan sistem pendidikan di Indonesia yang diterapkan oleh semua jenjang dan jenis pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (UU No.20 Tahun 2003). Kurikulum sangatlah penting sebagai pedoman dalam kegiatan belajar - mengajar untuk mengarahkan proses belajar – mengajar agar bisa berjalan dengan baik dan teratur pada suatu lembaga pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam Pendidikan, maka dalam penyusunan kurikulum bisa dilakukan dengan memahami konsep dasar dari kurikulum tersebut. Sejalan dengan perkembangan zaman, kurikulum pun juga ikut berkembang untuk memenuhi tuntutan Pendidikan yang ada di Indonesia.

Di Indonesia memiliki banyak sekali perkembangan kurikulum yang sudah diterapkan. Arah dan perkembangan kurikulum tidak dapat dilepaskan dari pengaruh perkembangan kurikulum pada masa sebelumnya dan bahkan pengaruh tersebut masih berlangsung sampai sekarang. Dari peralihan tahun 2006 diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kemudian di tahun 2013 diterapkannya kurikulum 2013 (K-13) oleh pemerintah. Saat ini beberapa sekolah di Indonesia mengimplementasikan kurikulum merdeka dari peralihan kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum merdeka sangat berfokus pada pencapaian hasil belajar yang dilakukan secara nyata yaitu dengan pencapaian pada pengetahuan perilaku siswa, kemampuan siswa, dan hasil belajar siswa (Suryaman, 2020). Kurikulum merdeka memiliki sifat yang luwes dan fleksibel. Perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar adalah terletak pada amanat pendekatannya (Rahmatika, Muriani & Setiawati, 2022).

Pelaksanaan kurikulum merdeka melalui program sekolah penggerak melalui jalur seleksi dengan berbagai tahapan yang harus dilalui (Roni, 2022). Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara Holistik dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila. Dalam proses pembelajaran sekolah penggerak ini menghapuskan sistem tinggal kelas. Setiap fase yang di sekolah penggerak tidak menyebabkan peserta didik mengalami proses tinggal kelas apabila tidak mencapai standar nilai yang ditentukan sekolah karena yang dibutuhkan oleh peserta didik tersebut adalah pendekatan atau strategi belajar yang berbeda, bantuan belajar yang lebih intensif, waktu

yang sedikit lebih panjang, namun bukan mengulang seluruh pelajaran selama setahun.

Sebuah keberhasilan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak lepas dari peran seorang guru. Guru adalah sosok yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, memotivasi dan mengevaluasi anak didiknya (Muliati, Permanasari & Sayekti, 2017). Peran guru sangatlah penting untuk perkembangan belajar siswa. Peran guru dalam menyikapi hal tersebut harus mampu memberikan sesuatu yang menarik dalam pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, guru dapat memahami psikologi siswa, mengetahui tentang metode dan strategi pembelajaran. Guru juga berperan sebagai evaluator untuk penilaian hasil belajar siswa. Serta guru harus kreatif dan inovatif untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar bisa belajar dengan baik dan efisien, menyajikan pelajaran dengan cara yang menyenangkan, serta merangsang motif belajar anak. Dan yang paling penting guru harus bisa melihat dan memahami bagaimana sikap dan perilaku karakter setiap siswa, termasuk kesulitan yang dialami oleh siswanya. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, melainkan guru juga sebagai motivator.

Pada era zaman sekarang banyak sekali siswa yang kurang semangat dalam pembelajaran karena kurangnya motivasi belajar dari guru. Motivasi adalah suatu usaha mendorong semangat siswa untuk mau belajar, oleh karena itu dalam proses belajar siswa membutuhkan motivasi yang kuat dan jelas agar berhasil dalam proses belajarnya (Ana, 2022). Pentingnya motivasi belajar dalam suatu proses pembelajaran harus dimiliki siswa karena memiliki kedudukan yang sangat penting agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai, serta agar adanya motivasi tersebut dapat memberikan semangat kepada siswa sehingga ia dapat mengetahui arah belajarnya (Emda, 2018:172–182).

Motivasi belajar sangat diperlukan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa adanya motivasi yang tinggi siswa akan mengalami kesulitan belajar karena sikap masa bodohnya. Dalam proses pembelajaran siswa setiap guru mempunyai keinginan agar semua siswanya dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Harapan tersebut seringkali kandas dan tidak bisa terwujud, karena banyak siswa tidak seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya kurangnya motivasi belajar siswa yang menyebabkan siswa sering mengalami berbagai macam kesulitan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas I SDN Sumberejo II di hari Senin tanggal 21 November 2022 yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dimana peran seorang guru penggerak sangat berarti membantu para peserta didik untuk mandiri dalam belajar, mampu memunculkan motivasi peserta didik untuk belajar, juga mendidik

karakter peserta didik di sekolah. Namun sebagian guru tidak benar-benar menerapkan peran sebagai guru penggerak, akibatnya tak jarang siswa mengalami berbagai kesulitan dalam belajar seperti kesulitan dalam berbicara. Permasalahan yang sering dihadapi guru pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Sumberejo II adalah sebagian siswa cenderung pasif dan tidak berani dalam mengemukakan pendapat. Kurangnya keterampilan berbicara pada anak ini muncul karena kurangnya motivasi belajar seorang guru, guru hanya memberikan tugas tanpa memberikan motivasi serta kurang memahami karakteristik pada anak. Dalam kegiatan pembelajaran terkadang siswa merasa bosan dan siswa kurang bersemangat dalam menyampaikan ide. Oleh karena itu peran guru sebagai motivator sangat penting untuk dimiliki setiap siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan ada beberapa masalah yang mendasari penelitian ini, yaitu kurangnya ketrampilan berbicara siswa dan peranan guru dalam memotivasi siswa. Selain itu pelaksanaan mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru hanya sebagai fasilitator dengan pemberian lembar kerja siswa. Melihat dari permasalahan tersebut dibutuhkan peran guru dalam memotivasi belajar siswa pada keterampilan berbicara. Dengan demikian peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas 1 SDN Sumberejo II untuk meningkatkan peran guru dalam memotivasi belajar siswa pada keterampilan berbicara. Tujuannya yaitu 1) menerangkan suatu peristiwa yang didalamnya menyangkut orang banyak, dan berdasarkan pertimbangan didaktik lebih baik didramatisasikan daripada diceritakan, karena akan lebih jelas dan dapat dihayati oleh anak, 2) melatih anak-anak agar mereka mampu menyelesaikan masalah-masalah sosial-psikologis, 3) melatih anak-anak agar mereka dapat bergaul dan memberi kemungkinan bagi pemahaman terhadap orang lain beserta masalahnya. Sehingga pembelajaran akan tercapai. Dengan melihat suksesnya peneliti terdahulu peneliti ingin menggabungkan antara motivasi belajar siswa dengan peran guru agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Menurut studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Widyastuti, 2014) yang berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Strategi Pembelajaran Role Playing" Pada dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Islam Terpadu Hidayah mengemukakan Kondisi yang terjadi pada siswa SD Islam Terpadu Hidayah kelas VA yang mengalami kejenuhan, malas mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia disebabkan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan masih konvensional. Guru lebih banyak menggunakan ceramah dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini dipakai oleh guru dengan

alasan praktis dan hanya mengejar target terselesaikannya materi dalam satu semester. Akibat pembelajaran yang tidak menarik, siswa menjadi malas, bosan dan kurang motivasi. Porsi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang relatif kecil membuat siswa kurang bersemangat dalam menyampaikan ide, pendapat maupun gagasan mereka, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat keterampilan berbicara siswa. Hal ini bisa dilihat dari penggunaan bahasa dan performansi siswa saat tampil di depan umum. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Ulfiyani, 2016) dengan berjudul "Pemaksimalan Peran Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah" Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada upaya meningkatkan keterampilan berbicara mengemukakan Dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara banyak persoalan yang kerap menjadi penghambat yang perlu diketahui oleh guru. Beberapa hambatan umum yang kerap muncul antara lain: 1) anggapan bahwa keterampilan berbicara merupakan bakat atau turunan dari orang tua, 2) anggapan bahwa peningkatan keterampilan berbicara merupakan tanggung jawab dari guru bahasa Indonesia saja, 3) guru tidak memosisikan diri sebagai model. Artinya, guru tidak konsisten menjadikan dirinya contoh pembicara yang baik dan benar baik dalam konteks pembelajaran maupun konteks di luar kelas dalam percakapan dengan siswa, 4) strategi pembelajaran yang kurang sesuai, dan 5) ketidak konsistenan guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara, maksudnya guru hanya fokus saat materi yang berkaitan dengan kemampuan berbicara seperti pidato saja. Akan tetapi, pada saat pembelajaran dengan materi yang tidak ada hubungan langsung dengan keterampilan berbicara, misalnya ketika siswa presentasi guru hanya fokus pada materinya dan tidak memberikan bimbingan pada kemampuan presentasi siswa yang menjadi salah satu praktik nyata berbicara. Permasalahan yang paling penting adalah bagaimana peran seorang guru dalam memberikan motivasi pada ketrampilan berbicara siswa. Dengan demikian peran guru sangat dibutuhkan sebagai fasilitator dan motivator. Di dalam kurikulum merdeka ini guru harus bisa melihat dan mengetahui bagaimana sikap juga perilaku seorang siswa. Selain itu penelitian yang pernah dilakukan oleh (Rahmatika, Muriani, dan Setiawati., 2022) yang berjudul "Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 9 Kubung". Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 9 Kubung" mengemukakan peran guru dalam penerapan kebijakan merdeka belajar. Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun ateri, buku teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses sebagai seorang pendidik, guru dapat

memahami psikologi siswa, mengetahui tentang metode dan strategi pembeajaran. Guru juga berperan sebagai evaluator untuk penilaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yang terdahulu bahwa peran guru dalam memberikan motivasi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat berdampak terhadap peserta didik dan pendidik. Dimana moral seorang peserta didik dulunya tidak baik, dan sekarang sudah menjadi lebih baik. Hal ini dapat kita lihat bahwa peran guru sebagai fasilitator dapat mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan tutur katanya dan lebih mendekatnya diri kepada Allah SWT

Dengan dilatarbelakangi oleh permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian kualitatif sebagai upaya untuk mengetahui peran guru dalam memotivasi belajar pada ketrampilan berbicara siswa SDN Sumberejo II. Judul peneliti ini adalah “Peran Guru Dalam Motivasi Belajar Pada Ketrampilan Berbicara Siswa Kelas I di Sekolah Penggerak SDN Sumberejo II”. Dalam penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mendeskripsikan peran dan motivasi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Metode

Jenis metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian kualitatif. Metode dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:35), metode penelitian kualitatif deskriptif dilaksanakan untuk mengetahui adanya variabel mandiri, baik pada satu variabel atau lebih (variabel bebas) tanpa ada perbandingan dari variabel dan mencari hubungan dengan variabel yang lain. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang sistematis pada bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya dalam pengembangan model yang matematis (Ciitrawati, Setyawan, Nimah, 2020). Teori yang memiliki kaitan terhadap fenomena bertujuan untuk mengetahui hubungan yang mendalam dengan mengamati aspek - aspek tertentu secara spesifik dalam mendapatkan data menyesuaikan dengan tujuan penelitian. Data yang didapatkan akan diproses dan dianalisis dengan dasar teori - teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut bisa ditarik kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan di SDN Sumberejo 11 yang berada di Desa Sumberejo, Kecamatan Pakal, Kabupaten Surabaya. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan bulan Januari 2023. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas I SDN Sumberejo II beserta 1 orang

guru atau wali kelas I SDN Sumberejo II, dengan jumlah 27 siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 13 siswa laki – laki. Alasan pemilihan sampel karena siswa telah menerima materi pembelajaran tersebut.

Prosedur penelitian yang meliputi beberapa tahap, diantaranya adalah mengidentifikasi masalah dengan mengungkapkan semua permasalahan yang terkait dengan bidang yang diteliti, kemudian peneliti melakukan pembatasan masalah dengan mengajukan sejumlah pertanyaan, lalu tahap selanjutnya penetapan fokus masalah berarti peneliti telah melakukan bidang kajian, yang berarti pula membatasi bidang penemuan penelitian, setelah adanya penetapan fokus masalah pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah peneliti kumpulkan akan dilakukan pengolahan dan pemaknaan data bertujuan agar hasil analisis dan pemaknaan data akan berkembang dan berubah sesuai dengan penemuan di lapangan. Setelah melakukan kegiatan tersebut, peneliti dinyatakan selesai dengan melakukan laporan hasil penelitian secara tertulis dan bisa dipertanggung jawabkan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan data (Sugiono, 2013). Teknik pengumpulan data adalah yang digunakan oleh peneliti adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun instrumen penelitian adalah alat ukur dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah alat yang dipakai dalam mengukur fenomena alam atau yang diteliti. Instrumen penelitian juga dapat diartikan sebagai alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian pendahuluan ini adalah lembar pedoman observasi, sebagai alat untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran di kelas. Lembar wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari guru kelas. Instrumen dokumentasi digunakan untuk menyempurnakan dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

Teknik analisis data yang dipergunakan oleh peneliti adalah data kualitatif. Data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi, akan dianalisis dengan kualitatif. Pada analisis kualitatif peneliti menggunakan penelitian menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahap reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2018), reduksi data ini meliputi (1) meringkas data, (2)

mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus – gugus. Dengan cara menyeleksi data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Rijali, 2018), bentuk penyajian data berbentuk catatan lapangan. Dan penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus – menerus selama di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Metode deskripsi kualitatif dalam penelitian ini menjelaskan tentang sikap, perilaku, kondisi dan keadaan dengan menggunakan rangkaian kata-kata secara rinci dan jelas. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai motivasi belajar pada ketrampilan berbicara siswa melalui peran serta guru di sekolah dasar sebagai berikut.

Penelitian dilaksanakan pada SDN Sumberejo II yaitu siswa kelas I. Pada kelas I - D ini akan diteliti mengenai peranan guru dalam motivasi belajar pada ketrampilan berbicara siswa mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tentang peranan guru sebagai motivator dalam meningkatkan ketrampilan berbicara pada siswa kelas I. Motivasi adalah suatu usaha mendorong semangat siswa untuk mau belajar, oleh karena itu dalam proses belajar siswa membutuhkan motivasi yang kuat dan jelas agar berhasil dalam proses belajarnya (Ana, 2022). Adapun motivasi belajar, terdapat indikator yang digunakan untuk menentukan motivasi belajar tersebut. Ada 5 indikator untuk mengukur motivasi, yaitu: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita - cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, dan (5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Pembelajaran bermakna apabila siswa berhasil mempunyai motivasi dalam belajar sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Maka motivasi yang diberikan oleh guru yaitu dengan cara selalu mengajak siswa berbicara, dengan melakukan pendekatan terhadap siswa yang terlihat mengalami kesulitan. Guru memunculkan hasrat dan keinginan siswa dengan merencanakan pembelajaran terhadap kebutuhan siswa, karena di setiap peserta didik mengalami kebutuhan yang berbeda – beda. Sehingga guru harus tau apa yang dibutuhkan oleh peserta didik tersebut. Guru melakukan tes diagnostik atau pre-test kepada siswa guna mendorong kebutuhan dalam belajar. Selain itu guru juga sangat perlu menyiapkan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik memiliki keinginan belajar yang tinggi.

Dalam menumbuhkan harapan dan cita-cita siswa guru selalu memotivasi siswa agar memiliki semangat belajar tinggi agar siswa memiliki semangat belajar, guru mengambil strategi melalui pemberian apresiasi atau reward berupa stiker bintang yang nantinya akan dikumpulkan oleh setiap siswa. Pada akhir bulan guru akan menghitung jumlah bintang yang diperoleh oleh masing-masing siswa dan siswa yang memiliki bintang terbanyak akan menjadi bintang kelas terbaik. Selain menjadi bintang kelas siswa juga mendapatkan reward berupa alat tulis “Pensil karakter”. Memberikan reward kepada siswa merupakan bagian terpenting dalam memotivasi belajar. Selain sebagai motivator guru juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Kelancaran berbicara siswa bisa diciptakan dengan menayangkan sebuah video, di dalam video tersebut menggunakan bahasa bervariasi.

Guru membimbing siswa memilih ketepatan bahasa atau kata yang tepat untuk digunakan dalam sehari-hari. Guru menunjukkan struktur kalimat yang baik kepada siswa, lalu siswa melakukan presentasi. Dengan demikian guru mengetahui keterampilan berbicara setiap siswa. Jika siswa memiliki keterampilan berbicara yang kurang, guru akan memberi catatan khusus atau penting yang berisi ketepatan kata dan kalimat yang baik kepada siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa ketika guru melaksanakan perannya sebagai motivator dalam meningkatkan ketrampilan berbicara siswa dalam hal menggunakan kosakata baru dalam menyusun struktur kalimat, hal ini ditemukan bahwa guru tidak hanya memberikan motivasi berupa pujian pada siswa saja. Melainkan juga memberikan motivasi dorongan berupa reward dan bintang kelas bulanan. Guru memberikan kosakata yang baik dalam berbicara dengan teman – temannya. Selain itu guru juga mengatur pembelajaran berbasis proyek yang berisikan praktik mengolah makanan tradisional, setelah itu guru memberikan catatan kepada anak sebelum berbicara di depan teman – temannya untuk mempresentasikan tugas proyek tersebut.

Kemudian guru memberikan apresiasi berupa kata hebat kepada siswa tersebut dan memberikan bintang terbaik. Kemudian guru sebagai motivator dalam meningkatkan ketrampilan berbicara siswa dalam hal presentasi di depan, guru memberikan siswa kesempatan untuk presentasi dengan kata / kalimat mereka sendiri meskipun ada beberapa kalimat yang masih kurang tepat tetapi guru tetap memberikan reward berupa kata – kata pujian.

asil dari penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sumberejo II menyatakan bahwa di

SDN Sumberejo II terdapat siswa yang memiliki ketrampilan berbicara rendah dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki ketrampilan belajar rendah terdapat di kelas rendah yaitu kelas 1 dengan jenis kelamin laki – laki dengan jumlah subjek terdapat 1 siswa. Rendahnya ketrampilan berbicara dapat terlihat pada saat pembelajaran berlangsung dan serta dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa tersebut. Dari hasil wawancara dengan wali kelas 1 SDN Sumberejo II ini bahwa siswa yang memiliki ketrampilan berbicara rendah ini pada saat pembelajaran hanya diam saja meskipun temannya sedang presentasi di depan kelas. Hasil wawancara dengan guru juga menyatakan bahwa peran motivasi dari guru juga berpengaruh pada ketrampilan berbicara siswa. Faktor yang mempengaruhi rendahnya ketrampilan berbicara siswa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab rendahnya ketrampilan berbicara ini anak malas belajar, kurang percaya diri, dan merasa takut. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa yaitu lingkungan, seperti kebiasaan berbicara di lingkungan rumah, teman, dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan dari peran guru dalam memotivasi belajar siswa, maka siswa tersebut memiliki ketrampilan berbicara yang baik sesuai kaidah Bahasa Indonesia yang benar.

Adapun hasil dari ketrampilan berbicara siswa setelah mendapatkan sebuah motivasi dari guru, maka siswa memiliki ketrampilan berbicara yang sesuai dengan indikator untuk aktivitas siswa dalam peningkatan keterampilan berbicara melalui metode latihan meliputi lima komponen yaitu (1) kelancaran berbicara, (2) ketepatan pilihan kata (diksi), (3) struktur kalimat, (4) kelogisan (penalaran), dan (5) komunikatif / kontak mata. Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal ini di nyatakan oleh wali kelas I pada saat wawancara banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya ketrampilan berbicara siswa tersebut. Faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa ini berasal dari faktor internal dan eksternal faktor ini tidak lain dan tidak bukan berasal dari lingkungan siswa dan berasal dari siswa itu sendiri. Faktor yang berasal dari diri siswa yaitu siswa merasa malas karena kurangnya motivasi, kurang percaya diri, merasa takut salah.

Akan tetapi ada salah satu siswa yaitu Siswa Pa mengalami rendahnya ketrampilan berbicara tidak hanya dikarenakan faktor luar akan tetapi subjek penelitian ini mengalami kesulitan tersebut juga dikarenakan siswa mengalami malas dalam proses pembelajarannya dan kebiasaan dalam keluarga. Hal ini diungkapkan juga oleh Magfira (2012:4) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa ada dua yaitu faktor internal

yang meliputi gangguan secara fisik, ketidakseimbangan mental, kelemahan emosional, dan kelemahan yang di sebabkan oleh kebiasaan dan sikap salah seperti kurang perhatian dan minat terhadap pelajaran sekolah.

Namun dalam pelaksanaan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa tersebut terdapat kendala. Kendala tersebut membuat guru sulit untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak tersebut dan belum dapat terpengaruhi oleh siswa Pa tersebut. Adapun Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui berbagai upaya yang dilakukan. guru yaitu dengan memberikan motivasi yang tinggi. Siswa sering di ajak untuk berkomunikasi. Dalam pelaksanaan upaya guru dalam mengatasi siswa yang rendah dalam keterampilan berbicara masih mengalami kendala yang menjadi hambatan guru. Kendala yang dialami guru meliputi kondisi keluarga, keaktifan dari siswa lain dan komunikasi yang kurang mendukung. Guru juga melakukan pendekatan terdapat keluarga sisiwa tersebut. Dalam keluarga siswa tersebut tidak pernah menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang kurang aktif guru membuat cara mengajar siswa yang diam tersebut mau untuk maju kedepan dengan cara sering menunjuk siswa yang diam tersebut. Selain itu, guru memberikan penghargaan yang kepada siswa yang aktif. Penghargaan ini berupa pujian, bintang ataupun nilai baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Guru memberikan ini untuk menghargai suatu hasil siswa dan untuk memotivasi siswa yang kurang aktif.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ada pada siswa kelas 1 SDN Sumberejo II ini adalah kurangnya keterampilan berbicara siswa dan peranan guru dalam memotivasi siswa. Rendahnya keterampilan berbicara siswa ini berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor ini tidak lain dan tidak bukan berasal dari lingkungan siswa dan berasal dari siswa itu sendiri. Faktor yang berasal dari diri siswa yaitu siswa merasa malas karena kurangnya motivasi. Pada era zaman sekarang banyak sekali siswa yang kurang semangat dalam pembelajaran karena kurangnya motivasi belajar dari guru. Motivasi belajar sangat diperlukan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

Banyak hal yang dapat dilakukan seorang guru untuk memotivasi siswa diantaranya dengan menumbuhkan harapan dan cita-cita siswa. Guru selalu memotivasi siswa agar memiliki semangat belajar tinggi. Supaya siswa memiliki semangat belajar, guru tidak hanya memotivasi siswa akan tetapi guru juga harus memunculkan hasrat dan keinginan belajar

siswa, memunculkan harapan dan cita-cita siswa, lalu memberikan penghargaan dalam belajar dengan mengambil strategi melalui pemberian apresiasi atau reward, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Dengan ini siswa dapat terampil dalam berbicara serta tepat dalam pemilihan kata dan struktur kalimat yang logis. Sehingga peran guru sebagai motivator dan fasilitator sudah terlaksana.

Saran

Setelah dilakukannya penelitian ini, kami harap hasil yang diperoleh bisa menjadi pengetahuan tambahan bagi para pembaca. Dalam penelitian ini mungkin ditemukan kekurangan yang nantinya bisa menjadi ide atau materi untuk dijadikan penelitian selanjutnya dengan acuan atau landasan yang ada pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arfah, H. (2022, Februari 13). Sejarah Pergantian Kurikulum di Indonesia. Retrieved from Kompas.
<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2022/02/13/10180071/sejarah-pergantian-kurikulum-di-indonesia>
- ASTUTI, W. (2018). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Efektif Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)
- DRA. II WASITA, M. (2020). Fungsi kurikulum untuk kepentingan pendidikan . Retrieved from powered by sekolahku.
<https://www.sman1ciawigebang.sch.id/read/4/fungsi-kurikulum-untuk-kepentingan-pendidikan-dan-penjalasannya-yang-wajib-diketahui>
- Ferina, O. M. (2020). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BERBICARA SISWA KELAS 3 SD NEGERI 1 HADILUWIH TAHUN AJARAN 2029/2020 (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN)
- IMRAN TULULI, S. M. (2021, Desember 11). PERJALANAN KURIKULUM INDONESIA DARI TAHUN 1947 - SEKARANG. Retrieved from imrantululi.
<https://www.imrantululi.net/berita/detail/perjalanan-kurikulum-indonesia-dari-tahun-1947sekarang>
- Marwanti, E., Megawati, I., Anggraeni, D., Nugroho, I. A., Fantoro, F. M., & Rohayati, A. (2022). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial

siswa sekolah dasar pasca pandemi. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 6(2), 49-58

- Muamar, M., Hente, M. A., & Arid, M. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN BERBICARA SISWA SEMESTER EMPAT PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALU. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2(1)
- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1)
- Nurkhasanah, S. (2022). Pengaruh Program Full Day School terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Mts Negeri 2 Jember (Doctoral dissertation, UIN KHAS JEMBER)
- Pambudi, G. (2022, februari 1). Sistem Pendidikan di Indonesia. Retrieved from WartaGuru.id: <https://wartaguru.id/sistem-pendidikan-di-indonesia/>
- Riadi, M. (2019, April 7). Karakteristik, Jenis dan Prosedur Penelitian Kualitatif. Retrieved from KAJIANPUSTAKA. <https://www.kajianpustaka.com/2019/04/karakteristik-jenis-dan-prosedur-penelitian-kualitatif.html?m=1>
- Rijali,Ahmad.(2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Volume 17: 81 – 95.
- Teniwut, m. (2022, November 22). Teknik Pengumpulan Data dan Metode Penelitian. Retrieved from <https://m.mediaindonesia.com/humaniora/539107/teknik-pengumpulan-data-dan-metode-penelitian>

- **Identitas penulis Wajib di isi oleh salah satu penanggung jawab pengirim artikel**

Nama : Siti Nur Janah
No. Tlp : 085736832216
Email : anasitinur2@gmail.com

Unipa Surabaya